

PENGARUH PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH TERHADAP POLA HUNIAN MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI KALIJODO

THE EFFECT OF SLUM ARRANGEMENT ON COMMUNITY SETTLEMENT PATTERNS IN KALIJODO RIVERBANK

Ari Dianwahyudhi
Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Gunadarma
aridianwahyudhi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dibuat untuk menganalisis penataan lingkungan dan perumahan di sekitar kawasan bantaran Sungai Kalijodo yang ditujukan untuk menjadikan perubahan lingkungan serta perilaku masyarakatnya. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada disekitar wilayah bantaran Sungai Kalijodo sangat senang dengan adanya program pemerintah yang saat ini sudah membuat banyak perubahan dan perbaikan dilingkungan bantaran Sungai Kalijodo, sehingga membuat kawasan Sungai Kalijodo terlihat aman, nyaman, bersih, dan sehat.
Kata kunci : bantaran sungai, Kalijodo, permukiman kumuh.

Abstract

The purpose of this study is made to analyze the arrangement of the environment and housing around the Kalijodo Riverbank area aimed at making changes to the environment and people behavior. This research is made using quantitative descriptive method. The results of this research show it can be concluded that the communities around the Kalijodo Riverbank are very happy with the government program which has now made many changes and improvements in the Kalijodo Riverbank environment, it makes the Kalijodo Riverbank area look safe, comfortable, clean, and healthy.

Keywords : Kalijodo, riverbank, slum area.

PENDAHULUAN

Pada umumnya perkembangan pembangunan saat ini sangatlah pesat kemajuannya, untuk itu tujuan penelitian ini dibuat untuk membuat penataan dan pembangunan pemukiman di bantaran Sungai Kalijodo agar lebih tertata dan lebih baik lagi, mungkin hingga saat ini hanya sebagian dari seluruh masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran Sungai Kalijodo yang sadar dan mengerti akan pentingnya penataan ruang pemukiman yang aman, nyaman, sehat dan rapih.

Hal ini menjadikan sebagian kota-kota besar dihuni oleh sebagian pendatang yang menginginkan mencari peluang kerja yang ada di kota dengan latar belakang serta kapasitas,

kemampuan dan keterampilan yang dimiliki tidak menutup kemungkinan bahwa mereka hanya bisa bekerja di wilayah pedesaan saja bukan di wilayah perkotaan.

Selain itu tujuan penelitian ini dibuat agar dapat membuat masyarakat yang bermukim di bantaran Sungai Kalijodo mengerti, paham dan ingin membuat penataan hunian tempat tinggal dan lingkungan sekitar bantaran Sungai Kalijodo menjadi lebih tertata, rapi. Hal ini terjadi karena adanya urbanisasi yang didorong oleh perpindahan dari desa ke kota, dengan adanya perpindahan menjadikan sebagian kota-kota besar dihuni oleh sebagian pendatang yang menginginkan mencari peluang kerja yang ada di kota dengan latar belakang serta kapasitas, kemampuan

dan keterampilan yang dimiliki tidak bisa bekerja di wilayah perkotaan.

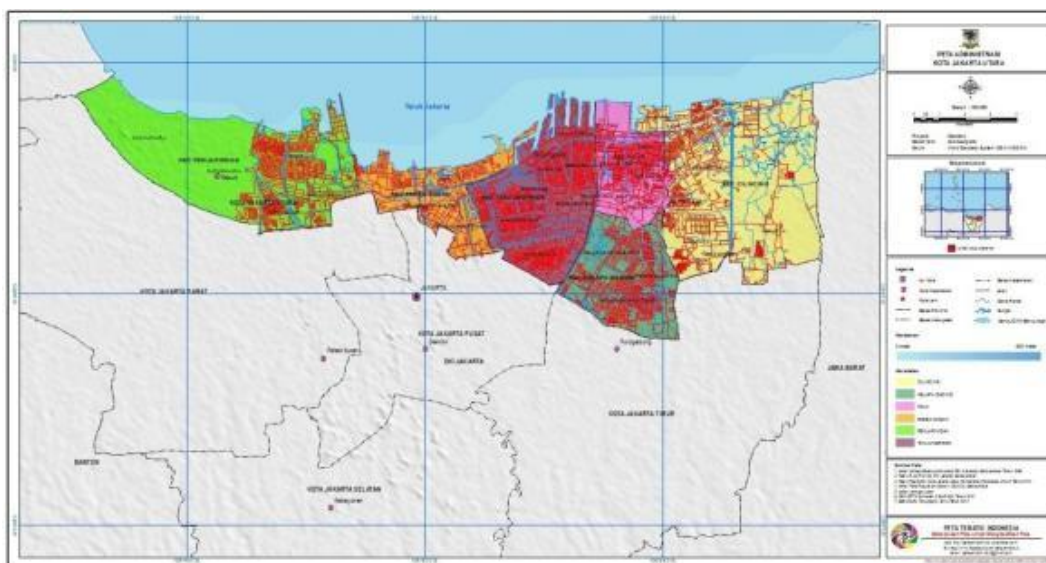
Termasuk masalah perumahan yang berada di kawasan bantaran sungai Kalijodo yang belum menjadikan budaya *Waterfront City* sebagai kota yang tidak membuang sampah ke bagian belakang rumah mereka yang diinginkan pemerintah sebagai bentuk untuk tidak menimbulkan banjir yang di alami oleh sebagian kota besar yang berada di Indonesia.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat yang tinggal di

kawasan bantaran Sungai Kalijodo yang masih belum sadar akan pentingnya penataan pemukiman disekitar tempat tinggal mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sendiri dibuat dengan metode deskriptif kuantitatif. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan akan memperkuat hasil penulisan nantinya. Di daerah kota Jakarta utara yang tepatnya di daerah bantaran Sungai Kalijodo yang merupakan lokasi penelitian ini.



Gambar 1. Wilayah Administrasi Kota Jakarta Utara

Langkah awal penelitian penulisan ini adalah dengan cara survey atau datang ke lokasi yang tepatnya di wilayah bantaran Sungai Kalijodo, dengan melihat langsung keadaan di bantaran Sungai Kalijodo tentang bagaimana gambaran atau kondisi penataan tempat tinggal dan lingkungan sekitar masyarakat.

Penelitian ini juga melihat bagaimana tingkat pendapatan serta mata pencaharian dan juga jenis pekerjaan masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran Sungai Kalijodo, selain itu pengaruh sosial dan budaya juga tidak luput dari penelitian penulisan ini. Pengaruh sosial itu sendiri mencakup bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam membuang

sampah, bagaimana pendidikan masyarakatnya, serta berapa lama masyarakat telah bermukim dikawasan bantaran Sungai Kalijodo. Sedangkan budayanya mencakup tentang bagaimana kehidupan masyarakat dalam hidup bertetangga dan bergotong royong serta bagaimana cara masyarakat membangun penataan rumah dan ruang dalam rumah mereka, diantaranya : 1) Karena kurangnya pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat itu sendiri tidak mengetahui bagaimana caranya menata dan membuat tempat tinggal yang aman, nyaman dan bersih. 2) Cara atau pola pikir masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran Sungai



Gambar 2. Kawasan Kalijodo Dulu dan Sekarang

Kalijodo yang masih belum mau bergotong royong bersama warga sekitar untuk membuat lingkungan hunian disekitar mereka tinggal agar tampak lebih baik. 3) Karena banyaknya masyarakat pendatang dari luar kota dan daerah yang tinggal dikawasan bantaran

Sungai Kalijodo, sehingga mereka tidak membuat hunian yang aman dan baik, karena mereka berfikir mereka hanya akan tinggal sementara, hanya untuk mencari lapangan pekerjaan.



Gambar 3. Kawasan Kalijodo Dulu dan Sekarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan melihat langsung keadaan dan kondisi didaerah wilayah bantaran Sungai Kalijodo, ternyata penataan tempat tinggal dan lingkungan di sekitar bantaran Sungai

Kalijodo itu masih kurang layak, akan tetapi pemerintah tidak tinggal diam, pemerintah banyak membuat program penataan di sekitar bantaran Sungai Kalijodo sehingga pada saat ini dilingkungan sekitar bantaran Sungai Kalijodo terlihat lebih baik.



Gambar 4. Kawasan Kalijodo Dulu dan Sekarang

Ekonomi dan Mata Pencarian Masyarakat

Faktor ekonomi dan pendapatan masyarakat yang tinggal disekitar bantaran

Sungai Kalijodopun menjadi salah satu faktor masyarakatnya yang kurang memperhatikan penataan lingkungan dan penataan tempat

tinggal masyarakat tersebut. Berikut adalah tabel untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat yang tinggal dikawasan bantaran Sungai Kalijodo.

Tabel 1. Mata Pencaharian

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	(%)
1	PNS/TNI/POLRI	25	25
2	Pengusaha/Wiraswasta	17	17
3	Petani	6	6
4	Buruh/Nelayan	43	43
5	Pensiunan	1	1
6	Lainnya	8	8
	JUMLAH	100	100

Penjelasan tabel diatas bahwa penghasilan pendapatan mereka yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga mereka tidak mampu untuk memperbaiki penataan lingkungan dan penataan tempat tinggal mereka.

Akan tetapi setelah adanya program pemerintah yang membuat Sungai Kalijodo lebih baik dan bersih serta pembangunan ruang terbuka hijau di sekitar Sungai Kalijodo, maka masyarakatnyapun otomatis akan mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara menjadikan rumah tidak hanya untuk tempat tinggal, akan tetapi sebagai tempat usaha juga dengan cara berjualan. Dengan keadaan Sungai yang bersih dan adanya ruang memelihara Sungai Kaijodo. Dengan cara tidak membuang sampah atau limbah lagi ke Sungai agar kebersihan Sungai tetap terjaga dengan baik.

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Selain itu tingkat pendidikan masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran Sungai Kalijodo masih rendah, masih banyak masyarakat yang belum paham dan mengerti tentang bagaimana cara yang baik untuk penataan lingkungan sekitar dan tempat tinggal mereka sendiri.

terbuka hijau disekitar Sungai tidak menutup kemungkinan akan banyak warga dari luar bantaran Sungai yang akan datang berkunjung ke ruang terbuka hijau disekitaran Sungai Kalijodo.

Masyarakat yang sudah mempunyai penghasilan tambahan dengan cara berniaga pada saat ini mulai ikut membangun penataan tempat tinggal mereka seiring dengan program pemerintah yang mulai memperbaiki kawasan lingkungan bantaran Sungai Kalijodo, agar nanti dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu bantaran Sungai yang baik serta penataan tempat tinggal masyarakat yang rapih, bersih dan nyaman.

Pengaruh Sosial dan Budaya

Tingkat kesadaran masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran Sungai Kalijodo masih sangat kurang, masih banyak warga yang membuang sampah ke Sungai, sehingga Sungai pun terlihat tidak sehat dan tercemar. Dalam masalah inipun pemerintah bergerak dengan membuat program untuk membuat Sungai menjadi lebih baik, upaya pemerintah itu sendiri adalah dengan cara membersihkan sampah di Sungai, mengeruk lumpur Sungai, serta membuat tanggul di pinggiran Sungai.

Dengan adanya upaya pemerintah ini, diharapkan agar warga yang tinggal di sekitar bantaran Sungai Kalijodo dapat menjaga dan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	(%)
1	Tamat SD	15	15
2	Tamat SMP	22	22
3	Tamat SMA	33	33
4	Diploma III	5	5
5	S.1	22	22
6	Lainnya	3	3
	JUMLAH	100	100

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran Sungai Kalijodo hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas, dan yang berpendidikan tinggi hanya sebagian kecil saja untuk itu kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat disekitar bantaran Sungai Kalijodo masih sangat rendah, dan pada umumnya rendahnya tingkat pendidikan itu berarti rendahnya juga kemampuan masyarakat.

Untuk itu pemerintah mengadakan penyuluhan dengan cara mengumpulkan masyarakat yang tinggal disekitar bantaran Sungai Kalijodo, pemerintah memberi pengarahan bagaimana cara memperbaiki dan menjaga Sungai, lingkungan sekitar Sungai dan tempat tinggal agar dapat tetap terlihat bersih.

Tidak hanya itu pemerintah juga memberi pengarahan tentang bagaimana cara hidup bertetangga yang baik, agar dapat bergotong royong bersama-sama untuk tetap menjaga kerukunan dan kenyamanan lingkungan di sekitar bantaran Sungai Kalijodo, karena masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya gotong royong.

Lama Masyarakat Bermukim

Lamanya masyarakat bermukim juga akan sangat mempengaruhi terhadap penataan lingkungan dan tempat tinggal masyarakat itu sendiri, berikut ini adalah tabel penjelasan untuk mengetahui berapa lama masyarakat telah bermukim:

Tabel 3. Lama Bermukim

N o	LAMA BERMUKIM	JUMLA H	(%)
1	0 - 2 Tahun	3	3
2	2 - 5 Tahun	11	11
3	5 - 10 Tahun	31	31
4	> 10 Tahun	55	55
	JUMLAH	100	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa lebih banyak warga yang tinggal dalam kurun waktu 5 sampai 10 tahun, untuk waktu tersebut akan mempengaruhi akan kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal peduli terhadap penataan di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.

Sikap Budaya Masyarakat Setempat

Budaya gotong royong masyarakat di sekitar bantaran Sungai Kalijodo masih sangat kurang baik.

Tabel 4. Sikap Gotong Royong

N o	SIKAP GOTONG ROYONG	JUML AH	(%)
1	Masih cukup erat	17	17
2	Sudah Jarang	48	48
3	Tidak tahu	6	6
4	Lainnya	29	29
	JUMLAH	100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat dibantaran Sungai Kalijodo masih sangat jarang bersosialisasi untuk bergotong royong. Hal itu disebabkan karena adanya masyarakat pendatang dari luar kota dan daerah yang baru aau hanya tinggal sementara di daerah kawasan bantaran Sungai Kalijodo.

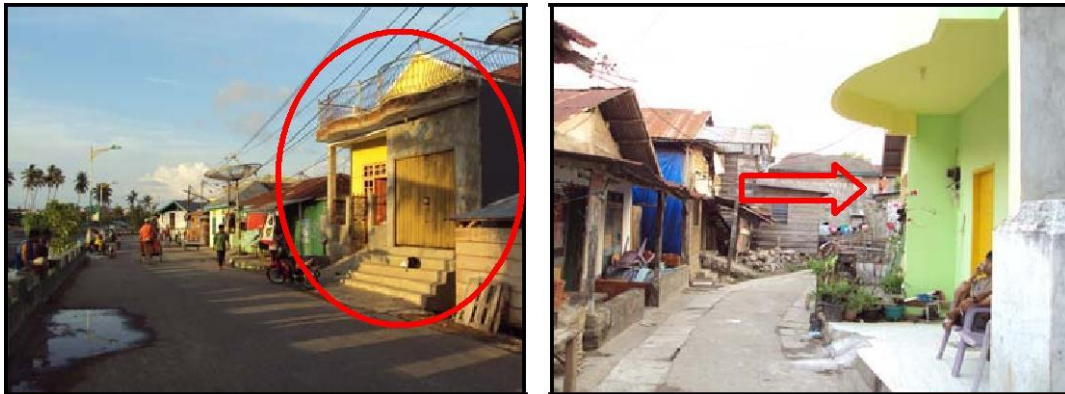
Kesimpulan yang bisa kita ambil dalam identifikasi karakteristik warga yang tinggal di kawasan bantaran Sungai adalah masyarakatnya yang sebagian besar berpendidikan masih rendah, serta masih sangat kurangnya penghasilan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kemampuan masyarakatnya dalam menata dan membangun hunian yang layak. Dan tidak hanya itu, pola pikir masyarakat itu sendiri juga dalam hal bersosialisasi dan berotong royong masih sangat kurang.

Identifikasi Program Pemerintah Untuk Penataan Bantaran Sungai Kalijodo

Kegiatan program pemerintah ini bertujuan untuk memperbaiki penataan serta kualitas lingkungan di bantaran Sungai

Kalijodo. Kegiatan pemerintah itu sendiri adalah dengan memperlebar jalan inspeksi sampai sebesar 6 meter, serta mengadakan

pemasangan lampu disepanjang jalan bantaran Sungai Kalijodo.



Gambar 5. Kondisi Rumah Di Bantaran Sungai, Inspeksi Jalan 6 Meter dan Tidak Mendapat Akses Langsung Inspeksi

Pengerukan Sungai Kalijodo

Kegiatan program pemerintah ini juga adalah dengan cara mengadakan pengerukan Sungai Kalijodo untuk mengangkat lumpur di

dalam Sungai sehingga Sungai Kalijodo akan lebih dalam dan air Sungainya akan terlihat bersih.



Gambar 6. Masih Terdapat Sedimen Di Badan Sungai

Sebelum adanya program pemerintah, jalan inspeksi di bantaran Sungai Kalijodo hanya sebesar kurang dari 3 meter, sehingga tidak dapat dilalui oleh kendaraan roda empat dan setelah adanya pelebaran jalan inspeksi

menjadi 6 meter, yang sebelumnya jarang dilalui banyak warga, sekarang sangat ramai dilalui warga sekitar dan warga diluar bantaran Sungai Kalijodo.



Gambar 7. Rumah Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Penata

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program pemerintah dalam upaya menjadikan kawasan bantaran Sungai Kalijodo membawa perbaikan yang sangat besar terhadap lingkungan Sungai dan masyarakat yang tinggal disekitar kawasan Sungai Kalijodo. Karena dengan adanya upaya program pemerintah akan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal disekitar Sungai dan masyarakat dari luar bantaran Sungai.

Penataan lingkungan dan tempat tinggal membawa pengaruh yang sangat besar dan positif, saat ini masyarakat tidak lagi membuang sampah ke Sungai Kalijodo, keadaan ekonomi masyarakat disekitar Sungai semakin baik dan meningkat, karena adanya perubahan fungsi hunian yang juga dijadikan sebagai tempat usaha.

Dengan adanya taman ruang terbuka hijau saat ini sangat membawa dampak yang sangat baik untuk penataan lingkungan, karea ruang terbuka hijau itu sendiri akan membuat penataan lingkungan sekitar Sungai menjadi terlihat bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. (1996). *Membangun Lingkungan Sehat*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Halim, D. Kurniawan. (2008). *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyono, Paulus. (2007). *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara. Keman,
- Karim, Tony. (2010). *Pengaruh Penataan Bantaran Sungai Bau-Bau Terhadap Pola Hunian Masyarakat Di Kota Bau-Bau*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Salim, Emil. (1993). *Pembangunan*

Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Turner, John, FC. (1972). *Freedom To Build Dweller Control of The Housing Process*. New York. Macmillan Company.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 *Tentang Perumahan dan Permukiman UNDP*,(1997). *Agenda Permukiman Untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

Yuwono, P, Budi, dkk (ed). (2003). *Pengelolaan Sungai yang Berkelanjutan*. LPB Publishing.